

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM  
PEMBANGUNAN FISIK DI DESA SUCI KECAMATAN MUNDU  
KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

**Nuril Rachmawati<sup>1</sup>, Nurudin Siraj<sup>2</sup>, RM. Haryo Bharoto<sup>3</sup>**  
*Universitas Swadaya Gunung Djati Cirebon<sup>1,2,3</sup>*  
*Email: imammahdi264@gmail.com<sup>2</sup>, haryo.bharoto81@gmail.com<sup>3</sup>*

**ABSTRACT**

*In village communities, participatory planning is a very important instrument. Because participatory planning which is one of the series of development trips mentioned above is the first stage that is crucial for the success of the development process, especially in the village.*

*In the Holy Village Mundu District Cirebon District., there is a problem that is not yet fully visible in the implementation of participatory planning and optimization of its activities. Then it is generally found that during this time the level of community participation in development planning is lacking, In Suci village lack of public facilities and less optimal physical development in progress.*

*This research was conducted with the aim to know the Implementation of Participatory Planning in Physical Development in the Holy Village Mundu District Cirebon District. The research method used is Qualitative research method. In this study, the author tries to describe the Implementation of Participatory Planning in Physical Development in the Holy Village Mundu District Cirebon District.*

*The results of research on the implementation of participatory planning in physical development in the holy village of mundu district of Cirebon district are seen from the dimensions of communication gap, the material composed, the scope of the main idea of the implementation of activities, the role of the community, the detailed objectives in the planning, the motivation of community leaders, social gain legitimacy from community component which not yet fully optimal, need to be improved again participative planning until the end, due to lack of ideas channeled and busyness of citizen of Suci Village Mundu Sub-district of Cirebon Regency and other inhibiting factors. Therefore, efforts should be made in improving the level of participation in the Suci Village District Mundu Cirebon regency.*

## A. PENDAHULUAN

### A.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Pemerintah daerah di pimpin oleh kepala desa. Pembangunan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam penyelenggaraan pembangunan tahapan yang awal dan merupakan tahapan yang paling vital adalah tahap perencanaan. Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dalam suatu negara. Oleh sebab itu dalam perencanaan pembangunan pemerintah perlu melibatkan segenap kemauan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam melaksanakan pembangunan (partisipatif). Dengan kata lain partisipasi masyarakat merupakan kata kunci agar suatu pembangunan bisa sukses (Arif, 2006: 149-150).

Paling terlihat adalah aspek pembangunan fisik, pembangunan fisik adalah pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan oleh masyarakat. Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang

mempunyai kegiatan produksi, logistik, dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Sejak dikenalnya model perencanaan partisipatif, istilah “*stakeholders*” menjadi sangat meluas dan akhirnya dianggap sebagai idiom model ini. Perencanaan partisipatif berangkat dari keyakinan bahwa keberhasilan program-program pembangunan ditentukan oleh komitmen semua stakeholders dan komitmen ini di dapat dari sejauh mana mereka terlibat dalam proses perencanaan program tersebut.

Perencanaan pembangunan partisipatif merupakan pola pendekatan perencanaan pembangunan yang melibatkan peran serta masyarakat pada umumnya bukan saja sebagai obyek tetapi sekaligus sebagai subyek pembangunan, sehingga nuansa yang dikembangkan dalam perencanaan pembangunan benar-benar dari bawah (*Bottom-Up approach*). Dalam sistem perencanaan pembangunan nasional, perlu dioptimalkannya partisipasi masyarakat, yakni keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Perencanaan partisipatif diwujudkan

melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrembangdes). Dalam musyawarah ini, sebuah rancangan rencana dibahas dan dikembangkan bersama semua pelaku pembangunan (*stakeholders*). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan transportasi (*Sumardi dan Evers, 1982*).

Dalam masyarakat desa, perencanaan partisipatif merupakan sebuah instrumen yang sangat penting. Sebab perencanaan partisipatif yang merupakan salah satu dari serangkaian perjalanan pembangunan tersebut di atas adalah tahap awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan proses pembangunan khususnya di desa. Di era desentralisasi dan keterbukaan ini, sudah saatnya masyarakat desa diberi kesempatan dan kewenangan luas dalam mengelola pembangunan yang ada di wilayahnya. Kewenangan tersebut baik yang dimulai sejak perancangan/penentuan aktivitas, pelaksanaan hingga evaluasinya. Pendekatan semacam ini memungkinkan semua aktivitas pembangunan di desa sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat desa dan

sesuai dengan konteks setempat, salah satunya adalah pembangunan fisik.

Namun demikian, terkait dengan proses pembangunan fisik desa, yang jumlah penduduk keseluruhan masyarakat Desa Suci Kecamatan Mundu adalah 3.278 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 988 Jiwa, dan rata-rata mata pencahariannya adalah buruh tani, serta terdiri dari 3 blok yang masing-masing blok memiliki tingkat partisipasi yang berbeda maka di Desa Suci Kecamatan Mundu terdapat masalah yaitu belum terlihat secara utuh implementasi perencanaan partisipatif dan optimalisasinya, Lalu secara umum ditemukan bahwa selama ini Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan kurang, Di Desa Suci kurangnya fasilitas umum dan kurang optimalnya pembangunan fisik yang sedang berjalan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait persoalan tersebut dengan judul: ***“Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”***

### A.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, Implementasi perencanaan partisipatif dalam pembangunan fisik di desa suci kecamatan mundu kabupaten cirebon belum optimal.

### A.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana implementasi perencanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa suci kecamatan mundu kabupaten cirebon?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pembangunan fisik di desa suci kecamatan mundu kabupaten cirebon?
3. Upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan- hambatan tersebut?

### A.4 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan perencanaan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa suci kecamatan mundu kabupaten cirebon.
2. Untuk mengetahui dan memahami hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembangunan fisik di desa

suci kecamatan mundu kabupaten cirebon.

3. Untuk mengetahui dan memahami upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

### A.5 Kegunaan Penelitian

#### A.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis baik teoritis maupun praktek tentang Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Fisik Desa.
- b. Saran bagi penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penyusunan tugas guna memenuhi tugas akhir yaitu Skripsi yang diberikan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Administrasi Negara.

#### A.5.2 Kegunaan Praktis

- a. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan penulis dalam bidang administrasi sebagai bekal untuk terjun langsung ke dalam masyarakat nantinya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan fisik di desa.
- d. Masyarakat sungguh-sungguh terlibat aktif dalam proses perencanaan sosial sejak awal sampai akhir.
- e. Tujuan pengembangan masyarakat yang terinci dalam perencanaan sosial disetujui oleh anggota masyarakat sesuai skala prioritas yang diputuskan bersama untuk memecahkan masalah yang mendesak.

#### A.6 Kerangka Pemikiran

Menurut *Dumasari (103-104:2014)* beberapa cara yang dijelaskan mempunyai manfaat besar bagi perencanaan sosial partisipatif. Untuk menyatakan suatu perencanaan sosial telah bercorak partisipatif maka ada beberapa ciri yang mewarnai, yaitu:

- a. Kesenjangan komunikasi dan interaksi sosial antara perencana dengan warga teratasi dengan berbagai pilihan cara atau pendekatan yang tepat.
- b. Kandungan materi yang tersusun dalam perencanaan sosial memenuhi harapan masyarakat.
- c. Cakupan ide pokok pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat bersumber dari realitas yang benar-benar tercetus secara sukarela pernyataan warga. Pernyataan masalah, kebutuhan dan ide pengembangan masyarakat bukan tercetus karena tekanan atau paksaan pihak lain.
- f. Para tokoh masyarakat sebagai pihak opinion leader memberikan dukungan moril terhadap tujuan dan rangkaian kegiatan pengembangan masyarakat yang tersusun dalam perencanaan sosial.
- g. Masyarakat ikut merasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam perencanaan sosial. Perencanaan sosial mendapat legitimasi dari komponen masyarakat. Legitimasi berarti ada pengakuan atau persetujuan yang disahkan atas berbagai ide dan inisiatif pengembangan masyarakat yang termuat sejak tahap perencanaan sosial. Keberadaan legitimasi menjadi suatu pertanda kegiatan yang terinci pada perencanaan sosial telah siap dilaksanakan dengan dukungan dari berbagai unsur atau komponen masyarakat di suatu wilayah tertentu.

## A.7 Definisi dan Operasionalisasi Konsep Penelitian

### A.7.1 Definisi Konsep Penelitian

- a) Implementasi menurut *Nuridin Usman*, adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.
- b) Perencanaan Partisipatif Menurut *Dumasari (103-104:2014)* beberapa cara yang dijelaskan mempunyai manfaat besar bagi perencanaan sosial partisipatif. Untuk menyatakan suatu perencanaan sosial telah bercorak partisipatif maka ada beberapa ciri yang mewarnai.
- c) Partisipatif Masyarakat, Menurut Slamet (dalam *Suryono 2001:124*) partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut sertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.
- d) Pembangunan Desa, Menurut peraturan menteri dalam negeri RI nomor 114 tahun 2014 tentang pedoman pembangunan desa pasal 1 ayat (9) menyebutkan, bahwa

pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

- e) Pembangunan Fisik Desa, Menurut *B.S Muljana (2001:3)* adalah pembangunan yang dilaksanakan pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan produksi, logistik, dan pemasaran barang dan jasa serta kegiatan-kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

## A.8 Metode Penelitian

### A.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *penelitian kualitatif*. Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mendiskripsikan mengenai Implementasi Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Selain berpedoman pada teori-teori yang sudah ada, penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui relevansi antara teori dengan kenyataan lapangan yang ada.

### A.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan

#### Informan

Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau di observasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan hanya sekedar objek yang hanya di wawancarai. Subjek penelitian dari sasaran penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik purposif sesuai kebutuhan, karena tidak adanya kerangka sampling dari seluruh unsur yang terdapat dalam populasi tersebut. Selain itu, karena yang digali dalam penelitian ini adalah kedalaman informasi, bukan kuantitas informan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan keterkaitannya pada tujuan penelitian. Sesuai dengan fokus penelitian, informan yang dipilih adalah kepala desa suci kecamatan mundu kabupaten Cirebon sebagai key informan (informan kunci), sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah masyarakat desa suci kecamatan mundu kabupaten Cirebon. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Aparat Pemerintah Desa : 1 orang
  2. Perwakilan Warga Desa : 4 orang
- Jumlah : 5 orang

### A.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik, cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif.

Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya, sumber data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Sementara data sekunder adalah data yang diambil dari hasil mengumpulkan orang lain, data sekunder diperoleh dari sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui:

- a) Studi Kepustakaan (*Library Reserch*), yaitu mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku refrensi dan bahan-bahan refrensi yang tersedia di perpustakaan atau internet.
- b) Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang leboh

mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data yang kualitatif.

- c) Observasi, adalah mencari data dan memperoleh keterangan melalui pengamatan langsung serta mencatat aspek-aspek yang tampak dilokasi atau objek penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti yang observasi non partisipatif, yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan tetapi tidak terlibat dalam aktivitas/kegiatan di lokasi penelitian. Disini peneliti hanya bertindak sebagai orang luar yang mengamati.
- d) Dokumentasi, yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya.

#### **A.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Teknik pengujian keabsahan data yang penulis pakai adalah dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (*Moloeng, 2010:330*).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini penulis membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi teori adalah pemeriksaan derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori (*Moloeng, 2010:330-331*).

#### **A.8.5 Teknik Analisis Data**

Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik model Miles dan Huberman, yaitu teknik yang dilakukan pada saat pengumpula data berlangsung sampai pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman (*dalam Moloeng,331-332*) diantaranya:

- a) Pengumpulan data, yaitu mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan yang dilakukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian data-data tersebut dicatat.
- b) Reduksi Data, yaitu hasil penelitian dilapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian



disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti di dalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali.

- c) Sajian data, yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi.
- d) Verifikasi Data, yaitu data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, diobservasi kemudian peneliti mencari makna hasil penelitian. Peneliti berusaha mencari pola, hubungan serta hal-hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan untuk kemudian diverifikasi.

## **A.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **A.9.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Alasan memilih tempat ini adalah jarak yang cukup strategis dari tempat tinggal penulis. Dan dengan alasan sebagai berikut:

- a) Terdapat masalah yaitu kurang optimalnya perencanaan partisipatif dengan penerapan kegiatan dalam pembangunan fisik desa.
- b) Data dan informasi mudah di peroleh.

- c) Lokasi mudah untuk dijangkau.

### **A.9.2 Jadwal Penelitian**

Dalam jadwal penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama empat bulan yaitu bulan Februari 2018 sampai dengan Bulan Mei 2018.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **B.1 Implementasi Perencanaan Partisipatif Masyarakat dalam Pembangunan Fisik di Desa Suci Kec. Mundu Kab. Cirebon**

#### **B.1.1 Kesenjangan Komunikasi**

Pendekatan dan interaksi kepala desa kepada warganya cukup baik. Untuk masalah menuangkan gagasannya masih menggunakan cara antar mulut ke mulut. Kalo untuk menulis kritik dan saran belum menerapkan sistem tulis kotak saran atau melalui website desa suci(karena desa suci tidak memiliki website resmi). Lalu tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam memahami suatu perkataan dan banyak sekali di desa suci yang orang tuanya lulusan SD. Maka dari itu tugas kepala desa yang menyesuaikan interaksi dengan warganya agar tujuan yang diharapkan bersama bisa tercapai.

### **B.1.2 Materi yang Tersusun**

Materi-materi yang disusun oleh perangkat desa untuk pembangunan sudah mengikuti keinginan warganya, tapi untuk programnya belum semuanya terealisasi. Perlu adanya pembenahan-pembenahan bangunan atau fasilitas-fasilitas umum yang kurang maupun rusak.

### **B.1.3 Cakupan Ide-Ide Pokok**

Dalam menerima atau menampung ide-ide dari masyarakat dengan cara mengadakan rapat/musyawarah desa, dan dengan obrolan santai seperti saat ngopi atau lain-lainnya. Lalu untuk masyarakat itu sendiri untuk memberikan ide-ide atau pendapat tentang pembangunan fisik desa kurang, hanya beberapa saja.

### **B.1.4 Peran Masyarakat**

Warga desa diperbolehkan ikut adil dan bertanggungjawab dalam perencanaan sampai pelaksanaan pembangunan fisik dan bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat pembangunan fisik tersebut seperti contoh masjid, lapangan voli, lapangan bola, dll. Tetapi kenyataannya tingkat merawat fasilitas-fasilitas umum rendah, banyak warga yang acuh dengan fasilitas-fasilitas tersebut. Mereka

menganggap jika fasilitas-fasilitas tersebut hanya diurus dari pihak desa. Dari dana sumbangan masyarakat, belum cukup. Karena sumbangan bersifat ikhlas dan menyesuaikan keadaan ekonomi desa tersebut yang rata-rata mata pencahariannya hanya buruh tani dan buruh pabrik.

### **B.1.5 Tujuan yang Rinci**

Untuk visi sesuai dengan keadaan di sekitar desa, dan hasilnya tergantung dalam prosesnya, dalam proses bisa terjadi hambatan seperti adanya, waktunya, atau masyarakatnya. Jika ada hambatan-hambatan seperti itu maka perangkat desa mengadakan rapat evaluasi dengan warga desa agar mendapatkan titik jelas dalam penerusan pembangunan yang direncanakan.

### **B.1.6 Motivasi**

Motivasi dan arahan dari pak kuwu untuk menumbuhkan semangat kerja bakti sudah bagus. Tetapi tergantung individunya masing-masing bagaimana cara merespon dan menyikapinya. Untuk ibu-ibunya lebih diberikan arahan untuk ikut senam setiap minggu sekali atau dua kali, lalu untuk posyandu timbangan dll. Lalu untuk anak mudanya lebih di motivasi melalui bidang olah raga.

### **B.1.7 Keikutsertaan Masyarakat**

Untuk partisipasi dalam rapat dan musyawarah warga aktif datang, tetapi saat implementasinya atau kegiatannya seperti kerja bakti lebih banyak dari kalangan bapak-bapak yang berpartisipasi. Rata-rata ibu-ibu tidak bisa ikut karena faktor menjaga anak dan melakukan pekerjaan rumah tangga, lalu untuk anak mudanya sendiri disebabkan faktor malas dan kesibukan-kesibukan lainnya.

### **B.1.8 Legitimasi**

Setiap kegiatan atau program yang dijalankan diketahui oleh warganya. Untuk pengadaan Musrebangdes itu sendiri adalah awal september diadakan Musdes dulu, setelah Musdes itu dilaksanakan Musrebangdes, setelah itu diadakan musrebang kecamatan. Musrebangdes dilaksanakan bulan november, musdesnya dilaksanakan bulan oktober dan untuk pelaksanaan satu tahun anggaran di 2018. Untuk evaluasinya masalah kegiatan proyek diadakan evaluasi kegiatannya per semester, karena satu tahun anggaran itu ada 2 semester.

### **B.2 Hambatan-Hambatan yang Dihadapi dalam Pembangunan Fisik di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon:**

- a. Terhambatnya dana;
- b. Pembangunan sampah yang belum maksimal;
- c. Faktor musim hujan menyebabkan jalan sering berlobang;
- d. Tingkat kesadaran masyarakat dalam merawat fasilitas umum kurang;
- e. Faktor Waktu, setiap individu memiliki kesibukannya masing-masing;
- f. Faktor Usia, karena rata-rata para tetua di desa jarang ikut berpartisipasi disebabkan karena tenaganya juga sudah berkurang;
- g. Kesadaran diri sendiri, untuk pemuda masih ada muncul rasa malas dan asik dengan dunianya sendiri;
- h. Tingkat pendidikan masyarakat rendah, menjadi hambatan kepada kepala desa di dalam penyampaian setiap informasi dan program-program pembangunan.

### **B.3 Upaya-Upaya Apa Saja Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan Tersebut:**

Untuk masalah dana sudah mengajukan permohonan kepada pusat dan tinggal menunggu hasilnya. Untuk masalah anggaran yang terkadang terhambat upaya yang dilakukan desa untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan anggaran darurat yaitu uang kas, serta uang dari sumbangan masyarakat yang ditarik sumbangannya dalam seminggu sekali khusus untuk program-program pembangunan fisik desa dan jika anggaran dari pusat sudah cair maka kegiatan akan lebih di optimalkan lagi.

- a. Masalah sampah solusinya dengan cara rutin membuang sampah di TPS yang lebih besar seminggu 2 kali dan mencari tempat TPS daerah desa suci yang cukup luas agar bisa dibangun TPS yang layak dan rapi.
- b. Untuk masalah jalan berlubang karena hujan maka dari perangkat desa serta warga bekerjasama dalam perbaikan-perbaikan jalan yang berlubang.
- c. Dalam meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga fasilitas-fasilitas umum dengan cara kepala desa selalu memberikan penyuluhan dan arahan

serta motivasi kepada warganya agar mau menjaga fasilitas milik bersama tersebut, lalu mengkoordinir anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam perbaikan serta merawat fasilitas-fasilitas umum seperti masjid, lapangan bola, lapangan voly dll.

- d. Faktor kesibukan, dari itu RT harus mampu mengkoordinir setiap warganya agar lebih ikut berpartisipasi. Maka dari itu hari minggu dan hari libur-libur lainnya menjadi pilihan untuk melaksanakan kerja bakti agar banyak warga yang ikut berpartisipasi.
- e. Partisipasi masyarakat menurun salah satu faktornya adalah usia, semakin seseorang menua maka tenangnya pun juga ikut berkurang. Maka dari itu dari ketua RT/RW, kepala desa mengajak anak mudanya untuk aktif ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.
- f. Untuk menarik anak muda agar aktif yaitu dengan cara memberikan ruang bagi mereka untuk berkreatifitas dan menuangkan ide gagasannya di desa tersebut. Sering mengadakan seminar-seminar tentang peningkatan partisipasi. Dari situ akan muncul

jiwa yang aktif dalam berpartisipasi untuk pembangunan desa yang lebih maju dan sejahtera. Untuk anak muda serta penerus bangsa dihimbau untuk lebih memperhatikan pendidikan, dari dini PAUD/ TK sampai ketingkat sarjana.

## C. PENUTUP

### C.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah bahwa Perencanaan Partisipatif di Desa Suci Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon belum cukup optimal dikarenakan masih terdapat masalah hambatan-hambatan untuk mengatasi hambatan tersebut desa suci melakukan berbagai upaya.

### C.2 Saran

- a. Lebih ditingkatkan lagi sarana dan prasarana seperti perbaikan posyandu, perbaikan fasilitas-fasilitas umum yang sudah rusak dan tidak terpakai.
- b. Jika fasilitas umum tidak terpakai lagi contohnya lapangan voli maka dapat dimanfaatkan ke bidang lainnya agar terpakai.
- c. Menciptakan desa yang go-green.
- d. Membuat taman kecil-kecilan.
- e. Untuk fasilitas-fasilitas sarana pendidikan perlu ditingkatkan lagi seperti menciptakan sekolah yang

hijau dengan menanam pohon gantung atau pot kecil agar tidak gersang dan penambahan permainan anak di sekolah TK maupun PAUD.

- f. Gedung dan perlengkapan sekolah diperbaiki lagi kualitasnya.
- g. Lampu di area jalan umum di tambah.
- h. Setiap bulan mengadakan seminar-seminar nasional atau penyuluhan-penyuluhan agar para warga dari kalangan tua sampai muda memiliki bekal pengetahuan akan materi-materi baru yang disampaikan.
- i. Mengadakan program pembuangan sampah dengan mengajak para warga rutin menyumbang per minggu untuk kepentingan pembersihan sampah. Karena untuk pembersihan sampah memerlukan jasa petugas sampah dan petugas sampah mampu berkeliling disetiap rumah warga.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Sumber Buku:**

- Arief, Sritua (Pengantar: Swasono, Sri-Edi). 1998. *Teori dan Kebijaksanaan Pembangunan*. PT Pustaka CIDESINDO. Jakarta.
- Dumasari. 2014. *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kartasasmita, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat (Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan)*. PT Pustaka CIDESINDO. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi & Pembangunan Daerah (Reformais, Perencanaan, Strategi, dan Peluang)*. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- RiwuKaho, Josef. 2005. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia (Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelenggaraan Otonomi Daerah)*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Siagian, Sondang. 2014. *Administrasi Pembangunan (konsep, dimensi, dan strateginya)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono & Sulistyowati, Budi. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT

- Rajagrafindo Persada. Depok.
- Suharto, Edi. 2012. *Analisis Kebijakan Publik Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Widjaja, HAW. 2003. *Titik Berat Otonomi*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

**Sumber Jurnal:**

- Wirawan Ricky, Mardiyono, dan Nurpratiwi, Ratih. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah*. JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol.4, No.2.
- Pramana, Gilang. 2013. *Pembangunan Fisik dan Non Fisik*. eJournal Ilmu Administrasi Negara Vol.1, No. 1.
- Profil Pemerintahan Desa Suci Kec.Mundu Kab.Cirebon 2017
- Data dan Informasi desa suci 2017-2018

**Peraturan Perundang-Undangan:**

- Amandemen Undang-Undang Pemerintah Daerah UU RI No.9 Tahun 2015
- Tentang Perubahan Atas UU RI No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemda.
- Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2016 Tentang Desa.

**Sumber Lain-lain:**

- id.m.wikipedia.org
- <http://www.materibelajar.id/2016/01/teori-parisipasi-konsep-partisipasi.html#>
- <https://staff.blog.ui.ac.id/arif51/2010/05/03/perencanaan-partisipatif/>